

Language in Social Communication from an Ecological Language Perspective in Elementary School

Liza Satria¹, Nina Akbar², Julia Damanik³, Elly Prihasti Wahyuni⁴

Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3,4}

*E-mail: lizasatria250600@gmail.com

Abstract

Language plays an important role in the social communication of elementary school students and is influenced by the relationship between language, society, and the environment within an ecological language perspective. This study aims to examine the use of language in students' social communication as well as the factors that influence it. This research employs a qualitative approach with a descriptive design conducted in an elementary school with diverse social backgrounds. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed using an interactive analysis model. The findings show that students use formal Indonesian in learning contexts, while in non-formal interactions they tend to use regional languages, mixed languages, and slang influenced by family environment, peers, and digital media. Students also demonstrate the ability to adjust their language use according to the communication context. These findings emphasize that students' language use is dynamic and contextual as part of the language ecosystem. Therefore, language learning in elementary schools needs to be conducted in a contextual and adaptive manner by considering linguistic diversity as a potential to support students' communication skills.

Keywords: Language, Social Communication, Language Ecology, Elementary School Students, Social Environment



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu unsur fundamental dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas komunikasi sosial. Melalui bahasa, individu dapat menyampaikan ide, gagasan, perasaan serta membangun hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi semata tetapi juga sebagai sarana pembentuk identitas sosial, budaya serta nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat. Bahasa menjadi media utama dalam proses interaksi sosial yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, pembentukan makna serta penguatan relasi antarindividu maupun kelompok sosial (Kadek Ayu Natalia and Ratna Devy Winayanti 2025; Vimusti et al. 2026).

Dalam kehidupan bermasyarakat, penggunaan bahasa sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya di mana individu tersebut berada. Setiap masyarakat memiliki karakteristik bahasa yang berbeda, baik dari segi kosakata, struktur, maupun gaya komunikasi yang digunakan. Variasi tersebut mencerminkan adanya hubungan yang erat antara bahasa dan masyarakat sebagai penggunaannya. Bahasa berkembang seiring dengan dinamika sosial yang terjadi dalam masyarakat, sehingga perubahan sosial, budaya dan teknologi akan turut memengaruhi perubahan dalam penggunaan bahasa. Dengan demikian, bahasa dapat dipandang sebagai cerminan dari kondisi sosial masyarakat yang terus berkembang (Gurning et al. 2024; Widad et al. 2025).

Seiring dengan perkembangan kajian linguistik modern, muncul pendekatan ekologi bahasa yang memberikan perspektif baru dalam memahami bahasa. Ekologi bahasa memandang bahasa sebagai bagian dari suatu ekosistem yang saling berhubungan dengan lingkungan sosial, budaya dan bahkan lingkungan fisik. Dalam perspektif ini, bahasa tidak dipahami sebagai sistem yang statis, melainkan sebagai entitas yang hidup dan berkembang melalui interaksi dengan lingkungannya. Keberlangsungan suatu bahasa sangat ditentukan oleh faktor-faktor eksternal, seperti kebijakan bahasa, sikap masyarakat terhadap bahasa serta kondisi sosial budaya yang melingkupinya (Iswary and Thaba 2024; Lestari et al. 2025).

Pendekatan ekologi bahasa juga menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dalam ekosistem bahasa. Keberagaman bahasa yang ada di suatu masyarakat merupakan kekayaan budaya yang perlu dilestarikan. Namun, dalam era globalisasi, banyak bahasa yang mengalami pergeseran bahkan terancam punah akibat dominasi bahasa-bahasa yang lebih kuat secara politik dan ekonomi. Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga oleh kekuatan eksternal yang lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran kolektif untuk menjaga keberlangsungan bahasa sebagai bagian dari identitas budaya dan warisan sosial (Intan Permata Sari R, Nabila Nurul Insani 2025; Marpaung et al. 2025).

Dalam konteks pendidikan, khususnya di sekolah dasar, bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial siswa. Sekolah merupakan lingkungan formal yang menjadi tempat bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa secara sistematis. Di dalam kelas, bahasa digunakan sebagai alat utama dalam menyampaikan materi pembelajaran, menjelaskan konsep serta membangun komunikasi antara guru dan siswa. Selain itu, bahasa juga digunakan oleh siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam interaksi sosial sehari-hari di lingkungan sekolah (Hajjafiani and Yuliansyah 2026; Kurniawati 2023).

Kemampuan berbahasa yang baik akan sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Siswa yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik cenderung lebih mudah dalam mengungkapkan pendapat, bertanya serta memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. Sebaliknya, siswa yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan berbahasa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berbahasa menjadi salah satu fokus penting dalam pendidikan dasar.

Namun demikian, penggunaan bahasa oleh siswa sekolah dasar tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran formal di sekolah tetapi juga oleh lingkungan sosial di luar sekolah, seperti keluarga, masyarakat dan media digital. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam memperoleh bahasa, sehingga latar belakang keluarga sangat memengaruhi kemampuan berbahasa siswa. Selain itu, interaksi dengan teman sebaya juga memberikan kontribusi dalam membentuk gaya komunikasi siswa, termasuk penggunaan bahasa informal dan bahasa gaul yang sering muncul dalam percakapan sehari-hari (Amelia et al. 2025; April et al. 2025).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan bahasa siswa. Media sosial dan platform digital telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak, sehingga turut memengaruhi cara mereka berkomunikasi. Penggunaan singkatan, campur kode serta gaya bahasa yang lebih santai menjadi fenomena yang umum ditemukan dalam komunikasi siswa. Dalam perspektif ekologi bahasa, kondisi ini menunjukkan adanya adaptasi bahasa terhadap perubahan lingkungan sosial dan teknologi yang terjadi (Daeli et al. 2025; Dewi and Widyastuti 2025).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan siswa merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor dalam ekosistem bahasa yang kompleks. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami dinamika tersebut agar dapat mengarahkan penggunaan bahasa siswa secara tepat. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa yang sesuai dengan kaidah, konteks

dan tujuan komunikasi. Pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis lingkungan sosial siswa menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

Selain itu, penggunaan bahasa dalam komunikasi sosial juga berkaitan erat dengan pembentukan karakter dan kemampuan sosial siswa. Melalui bahasa, siswa belajar untuk menyampaikan pendapat secara santun, menghargai perbedaan serta membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Kemampuan berbahasa yang baik mencakup tidak hanya aspek kebahasaan tetapi juga aspek pragmatik, seperti kesantunan, kejelasan dan ketepatan dalam berkomunikasi. Hal ini menjadi penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kecerdasan sosial yang baik (Fauziah et al. 2025; Kasanti et al. 2025).

Dalam konteks Indonesia yang memiliki keragaman bahasa daerah yang sangat tinggi, pendidikan di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menjaga keberagaman tersebut. Siswa tidak hanya diajarkan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tetapi juga perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya bahasa daerah sebagai bagian dari identitas budaya. Dengan demikian, pembelajaran bahasa di sekolah dasar dapat berperan sebagai sarana untuk menjaga keseimbangan dalam ekosistem bahasa, sehingga tidak terjadi dominasi yang berlebihan dari satu bahasa tertentu (Ayuma, Jhonatan, and Sari 2026; Intan Nur Aini et al. 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa bahasa dalam komunikasi sosial memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan siswa sekolah dasar. Perspektif ekologi bahasa memberikan kerangka yang komprehensif dalam memahami hubungan antara bahasa, masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam komunikasi sosial siswa sekolah dasar dalam perspektif ekologi bahasa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran bahasa yang lebih kontekstual, adaptif dan relevan dengan kondisi sosial siswa serta mendukung upaya pelestarian bahasa sebagai bagian dari ekosistem budaya masyarakat.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penggunaan bahasa dalam komunikasi sosial siswa sekolah dasar dalam perspektif ekologi bahasa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pola serta dinamika penggunaan bahasa yang dipengaruhi oleh konteks sosial dan lingkungan secara lebih komprehensif. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai hubungan antara bahasa, masyarakat dan lingkungan dalam praktik komunikasi sosial siswa (Sari and Septiani 2025).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang berada dalam lingkungan masyarakat yang memiliki latar belakang sosial dan budaya yang beragam. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa keberagaman latar belakang siswa dapat memberikan data yang lebih variatif dan kaya terkait penggunaan bahasa dalam komunikasi sosial. Subjek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar pada kelas tinggi, yaitu kelas IV, V dan VI. Pemilihan kelas tinggi didasarkan pada asumsi bahwa siswa pada tingkat tersebut telah memiliki kemampuan berbahasa yang lebih berkembang dan lebih aktif dalam melakukan interaksi sosial baik di dalam maupun di luar kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas komunikasi siswa dalam berbagai situasi, seperti saat proses pembelajaran berlangsung, interaksi antar siswa di dalam kelas serta interaksi di luar kelas seperti saat istirahat. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola penggunaan bahasa, variasi bahasa yang digunakan serta konteks sosial yang memengaruhi penggunaan bahasa tersebut. Selain itu, observasi juga memungkinkan peneliti untuk melihat secara nyata bagaimana bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dalam lingkungan sosial siswa.

Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait penggunaan bahasa dalam komunikasi sosial. Wawancara dengan guru bertujuan

untuk mengetahui pandangan guru terhadap penggunaan bahasa siswa, strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa serta faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berbahasa siswa. Sementara itu, wawancara dengan siswa bertujuan untuk menggali pengalaman mereka dalam menggunakan bahasa dalam berbagai situasi komunikasi, baik di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, seperti catatan kegiatan pembelajaran, hasil pekerjaan siswa serta dokumen lain yang relevan dengan penggunaan bahasa dalam konteks pendidikan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data. Peneliti melakukan pengamatan, wawancara serta interpretasi terhadap data yang diperoleh di lapangan. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator penggunaan bahasa dalam komunikasi sosial serta konsep ekologi bahasa. Instrumen ini digunakan untuk menjaga fokus penelitian agar tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Ardiansyah, Risnita, and Jailani 2023).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis sehingga memudahkan dalam memahami temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk menemukan pola hubungan antara penggunaan bahasa, faktor sosial dan lingkungan dalam perspektif ekologi bahasa. Proses analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian (Zulfirman 2022).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti siswa dan guru, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Susanto, Risnita, and Jailani 2023).

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan studi literatur, menyusun proposal penelitian serta menyiapkan instrumen yang akan digunakan. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian. Selanjutnya, pada tahap pelaporan, peneliti melakukan analisis data serta menyusun laporan penelitian dalam bentuk artikel ilmiah sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penggunaan bahasa dalam komunikasi sosial siswa sekolah dasar dalam perspektif ekologi bahasa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran bahasa yang lebih kontekstual, adaptif dan sesuai dengan kondisi sosial serta lingkungan siswa.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, diperoleh temuan terkait penggunaan bahasa dalam komunikasi sosial siswa sekolah dasar dalam perspektif ekologi bahasa. Temuan ini mencakup bentuk penggunaan bahasa, faktor yang memengaruhi serta konteks sosial yang melatarbelakanginya.

Secara umum, siswa menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam proses pembelajaran di kelas. Namun, dalam interaksi informal, seperti saat istirahat atau berkomunikasi dengan teman sebayanya, siswa cenderung menggunakan bahasa daerah maupun campuran antara

bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Selain itu, ditemukan pula penggunaan bahasa gaul yang dipengaruhi oleh media digital.

Tabel 1.

Hasil Pengamatan Penggunaan Bahasa dalam Komunikasi Sosial Siswa Sekolah Dasar

No	Aspek yang Diamati	Temuan
1	Bahasa dalam pembelajaran	Dominan menggunakan bahasa Indonesia formal
2	Bahasa dalam interaksi sosial	Menggunakan bahasa daerah dan campuran
3	Pengaruh lingkungan keluarga	Bahasa daerah lebih dominan digunakan
4	Pengaruh teman sebaya	Munculnya bahasa gaul dan variasi informal
5	Pengaruh media digital	Penggunaan singkatan dan istilah populer
6	Sikap terhadap bahasa	Siswa cenderung fleksibel dalam penggunaan bahasa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam komunikasi sosial siswa sekolah dasar memiliki variasi yang dipengaruhi oleh konteks dan lingkungan. Dalam situasi pembelajaran, siswa cenderung menggunakan bahasa Indonesia formal sebagai bentuk penyesuaian terhadap norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran siswa terhadap penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks formal. Sebaliknya, dalam interaksi sosial sehari-hari, siswa lebih sering menggunakan bahasa daerah maupun bahasa campuran, yang menunjukkan kuatnya pengaruh lingkungan sosial, khususnya keluarga dan masyarakat, dalam membentuk kebiasaan berbahasa.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa siswa mampu menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai dengan konteks komunikasi. Dalam situasi formal, seperti saat pembelajaran berlangsung, siswa berusaha menggunakan bahasa Indonesia yang lebih baku. Namun, dalam situasi nonformal, siswa lebih nyaman menggunakan bahasa yang lebih santai dan akrab, seperti bahasa daerah atau bahasa campuran. Kondisi ini menunjukkan adanya fleksibilitas berbahasa yang menjadi bagian dari kompetensi komunikasi siswa.

Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa kemampuan berbahasa siswa sangat dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan keluarga dan kebiasaan komunikasi sehari-hari. Guru juga menegaskan bahwa penggunaan bahasa daerah tidak selalu menjadi hambatan, melainkan dapat dimanfaatkan sebagai jembatan dalam memahami materi pembelajaran apabila dikelola secara tepat. Di sisi lain, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka cenderung menggunakan bahasa yang dianggap paling mudah dan nyaman dalam berkomunikasi. Siswa juga mengakui bahwa penggunaan bahasa gaul dan singkatan dipengaruhi oleh media sosial serta interaksi dengan teman sebaya.

Dengan demikian, penggunaan bahasa siswa mencerminkan interaksi berbagai faktor dalam ekosistem bahasa yang bersifat dinamis dan kontekstual, sehingga memerlukan pemahaman yang komprehensif dalam pengembangan pembelajaran bahasa di sekolah dasar.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam komunikasi sosial siswa sekolah dasar tidak bersifat tunggal, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor dalam suatu ekosistem bahasa yang kompleks. Perspektif ekologi bahasa memandang bahwa bahasa tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial, budaya dan teknologi yang melingkupinya, sehingga penggunaannya selalu mengalami perubahan dan penyesuaian sesuai dengan konteks yang dihadapi (Liu and Wang 2022). Dalam konteks ini, bahasa yang digunakan oleh siswa mencerminkan interaksi antara lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya serta pengaruh perkembangan media digital yang semakin dominan dalam kehidupan sehari-hari.

Dominasi penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks pembelajaran menunjukkan bahwa sekolah berperan sebagai lingkungan formal yang mengarahkan siswa untuk menggunakan

bahasa baku sesuai dengan norma akademik. Penggunaan bahasa Indonesia formal dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai sarana dalam membangun kemampuan literasi siswa. Melalui penggunaan bahasa yang terstruktur dan sistematis, siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa bahasa merupakan alat utama dalam proses konstruksi pengetahuan di lingkungan pendidikan (Nurhasanah, Indihadi, and Alia 2025).

Namun demikian, penggunaan bahasa daerah dan bahasa campuran dalam interaksi nonformal menunjukkan bahwa siswa tetap mempertahankan identitas linguistik yang diperoleh dari lingkungan sosialnya. Bahasa daerah yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari mencerminkan kedekatan emosional, rasa kebersamaan serta solidaritas antarindividu dalam kelompok sosial. Dalam perspektif ekologi bahasa, kondisi ini menunjukkan bahwa bahasa lokal masih memiliki peran penting dalam ekosistem bahasa siswa dan tidak tergeser sepenuhnya oleh bahasa nasional. Oleh karena itu, keberadaan bahasa daerah tidak seharusnya dipandang sebagai hambatan dalam pembelajaran, melainkan sebagai sumber daya linguistik yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar (Nuryanti et al. 2025).

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap penggunaan bahasa siswa menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pembentukan kebiasaan berbahasa. Keluarga sebagai lingkungan pertama dalam pemerolehan bahasa memberikan fondasi awal bagi perkembangan bahasa anak. Siswa yang terbiasa menggunakan bahasa daerah di rumah cenderung membawa kebiasaan tersebut ke lingkungan sekolah, baik dalam bentuk penggunaan langsung maupun dalam bentuk campur kode. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemerolehan bahasa pertama memiliki dampak jangka panjang terhadap kemampuan berbahasa individu. Dalam kerangka ekologi bahasa, keluarga dapat dipahami sebagai lingkungan mikro yang memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk sistem bahasa yang dimiliki oleh siswa.

Selain lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya juga memiliki peran penting dalam membentuk variasi bahasa siswa. Interaksi sosial dengan teman sebaya mendorong munculnya bentuk-bentuk bahasa yang lebih informal, seperti bahasa gaul dan variasi bahasa yang bersifat kreatif. Bahasa dalam kelompok sebaya sering kali digunakan sebagai simbol identitas kelompok dan sebagai sarana untuk memperkuat hubungan sosial. Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa memiliki fungsi sosial yang tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi tetapi juga sebagai alat untuk membangun kedekatan dan solidaritas dalam kelompok (Gurning et al. 2024).

Perkembangan media digital turut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap dinamika penggunaan bahasa siswa. Media sosial dan berbagai platform komunikasi digital telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa, sehingga memengaruhi cara mereka berkomunikasi. Munculnya penggunaan singkatan, akronim serta istilah populer menunjukkan adanya adaptasi bahasa terhadap perkembangan teknologi. Dalam perspektif ekologi bahasa, media digital dapat dikategorikan sebagai bagian dari lingkungan makro yang memiliki pengaruh luas terhadap perubahan bahasa. Pengaruh ini dapat bersifat positif, seperti memperkaya kosakata dan mempercepat komunikasi tetapi juga dapat berdampak negatif apabila tidak diimbangi dengan pemahaman terhadap penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks (Amin et al. 2025).

Kemampuan siswa dalam menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai dengan konteks komunikasi menunjukkan adanya kompetensi pragmatik yang berkembang dengan baik. Siswa mampu membedakan penggunaan bahasa dalam situasi formal dan nonformal serta menyesuaikan bahasa dengan lawan bicara dan tujuan komunikasi. Kompetensi ini merupakan bagian penting dari kemampuan komunikasi yang efektif, karena tidak hanya melibatkan aspek kebahasaan tetapi juga pemahaman terhadap norma sosial dan situasi komunikasi. Dalam konteks pendidikan, pengembangan kompetensi pragmatik menjadi salah satu tujuan penting dalam pembelajaran bahasa, karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa secara tepat dan bermakna (Ramaniyar and Wiranty 2024).

Lebih lanjut, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberagaman bahasa yang dimiliki siswa dapat menjadi potensi dalam pembelajaran. Guru memiliki peran strategis dalam mengelola keberagaman tersebut agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan bahasa daerah sebagai jembatan dalam menjelaskan konsep yang sulit dipahami dalam bahasa Indonesia. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi. Dengan demikian, pembelajaran bahasa dapat menjadi lebih inklusif dan kontekstual.

Selain itu, penting bagi guru untuk menanamkan kesadaran kepada siswa mengenai penggunaan bahasa yang tepat sesuai dengan konteks. Siswa perlu dibimbing untuk memahami perbedaan antara bahasa formal dan informal serta situasi yang tepat untuk menggunakan masing-masing bentuk bahasa tersebut. Kesadaran ini penting untuk membentuk kemampuan komunikasi yang tidak hanya efektif tetapi juga santun dan sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa tidak hanya berfokus pada aspek struktur tetapi juga pada aspek penggunaan bahasa dalam kehidupan nyata.

Dalam konteks yang lebih luas, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran bahasa di sekolah dasar perlu mempertimbangkan aspek ekologi bahasa secara menyeluruh. Pembelajaran yang hanya berfokus pada penguasaan kaidah bahasa tanpa memperhatikan konteks sosial akan kurang relevan dengan kebutuhan siswa. Sebaliknya, pembelajaran yang berbasis pada lingkungan sosial dan pengalaman siswa akan lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa yang aplikatif. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Secara keseluruhan, penggunaan bahasa dalam komunikasi sosial siswa sekolah dasar mencerminkan dinamika yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam ekosistem bahasa. Oleh karena itu, pemahaman terhadap hubungan antara bahasa, masyarakat dan lingkungan menjadi sangat penting dalam merancang pembelajaran bahasa yang adaptif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang tepat, keberagaman bahasa yang dimiliki siswa dapat menjadi kekuatan dalam mendukung proses pembelajaran serta pengembangan kompetensi komunikasi yang efektif dan kontekstual.

Simpulan

Penggunaan bahasa dalam komunikasi sosial siswa sekolah dasar menunjukkan sifat yang dinamis dan kontekstual serta dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam ekosistem bahasa. Siswa mampu menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai dengan situasi komunikasi, di mana bahasa Indonesia formal digunakan dalam konteks pembelajaran, sementara bahasa daerah, bahasa campuran dan bahasa gaul lebih dominan dalam interaksi nonformal. Hal ini menunjukkan adanya fleksibilitas berbahasa yang menjadi bagian dari kompetensi komunikasi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan bahasa tersebut dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, teman sebaya serta perkembangan media digital. Lingkungan keluarga berperan dalam membentuk dasar pemerolehan bahasa, terutama dalam penggunaan bahasa daerah, sedangkan interaksi dengan teman sebaya dan media digital mendorong munculnya variasi bahasa yang lebih informal. Dengan demikian, bahasa yang digunakan siswa merupakan hasil interaksi berbagai faktor sosial dan budaya yang saling berkaitan dalam membentuk kebiasaan berbahasa.

Dalam perspektif ekologi bahasa, temuan ini menegaskan bahwa bahasa tidak dapat dipisahkan dari lingkungan penggunaannya. Oleh karena itu, keberagaman bahasa yang dimiliki siswa perlu dipandang sebagai potensi dalam pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam mengelola keberagaman tersebut melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan adaptif, sehingga dapat mendukung pengembangan kemampuan berbahasa siswa secara optimal sekaligus menjaga keseimbangan dalam ekosistem bahasa.

Daftar Rujukan

- Amelia, Amelia, Eki Monalisa Br Surbakti, Ivan Ventris R. Siahaan, Rini Khairani Harahap, Yescenia Sigiro, and Yohanna Sitanggang. 2025. "Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Siswa SMP Negeri 27 Medan." *Journal of Citizen Research and Development* 2(1):259–66. doi: 10.57235/jcrd.v2i1.4527.
- Amin, Fatimah Hidayahni, Andi Anto Patak, Citra Dwi Safitri, Himala Praptami Adys, Abdul Wahid, Ashabul Kahfi Susanto, Nur Masthurah, A. Kamariah, Andi Riswan Mohamad, Ahmad Azhari, Nurul Ilmi Sudirman, Surya Anantatama Sembiring, Muhammad Fahri Jaya Sudding, Murni Mahmud, Nurharsya Khaer Hanafie, Seny Luhriyani Sunusi, Musdalifah, Geminastiti Sakkir, and Murdia. 2025. *Ekologi Bahasa, Budaya Dan Komunikasi Di Era Digital*. Vol. 6. edited by A. Abduh. CV. Eureka Media Aksara.
- April, Volume Nomor, Rizky Nur Pratama, Sri Khaerunnisa, Nazwa Sabrina Fatihah, Aditya Maulana, and Rina Andriani. 2025. "Pentingnya Penggunaan Bahasa Yang Berbudaya Sebagai Gaya Komunikasi Siswa Pada Era Digital Di MTsN 1 Kota Serang Komunikasi Interpersonal Pelajar , Dengan Pengaruh Positif Seperti Peningkatan Frekuensi Dan." 4(April).
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):1–9. doi: 10.61104/ihsan.v1i2.57.
- Ayuma, Afdhal Dinil Haq, Aditya Nugraha Jhonatan, and Lili Ratna Sari. 2026. "Pembelajaran Bahasa Pada Hakikatnya Peran Konteks Budaya Dan Lingkungan Dalam Pembentukan Kemampuan Bahasa." *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 2(1):425–28.
- Daeli, Siarif Hidayat, Nadiya Nurul Ilma Pohan, Josua Marihot Lubis, Nazwa Syahwana, Balqis Sakinahdyah Harahap, Dyah Annisa Panjaitan, Jeykel Tarigan, and Lili Tansliova. 2025. "Dinamika Dan Problematika Bahasa Indonesia Di Era Digital: Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesalahan Berbahasa Di Kalangan Generasi Z." *Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion* 2(1):369–74. doi: 10.57235/mesir.v2i1.5735.
- Dewi, Rika Amalia Sahara, and Chattri Sigit Widyastuti. 2025. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kalangan Kawula Muda." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4(2):6187–92. doi: 10.31004/riggs.v4i2.1585.
- Fauziah, Eska Rojwa, Aulin Hanani, Dewi Cahya Ningsih, Muhammad Jamal Aldin Al-Afqhoni At-Sauriy, and Rissa Shofiani. 2025. "Urgensi Penerapan Prinsip Kesantunan Berbahasa Di Ruang Publik Kampus: Studi Kasus Kantin UIN Gusdur." *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 15(4). doi: <https://doi.org/10.37630/jpb.v15i4.3617>.
- Gurning, Rivandi Anju, Widia Wati Sipayung, Elsay Sinurat, and Yuliana Sari Saragih. 2024. "Analisis Sociolinguistik : Perspektif Bahasa Dalam Masyarakat." (4).
- Hajjafiani, Dini, and Aqis Yuliansyah. 2026. "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Taman Mulia Kabupaten Kubu Raya." 6(1):18090–100.
- Intan Nur Aini, Ramona Fidella, Adrias Adrias, and Fadhila Suciana. 2025. "Implikasi Penggunaan Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Daerah Pada Siswa Kelas IV SDN 03 Kelabu." *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya dan Sosial Humaniora* 3(2):227–40. doi: 10.59024/atmosfer.v3i2.1356.
- Intan Permata Sari R, Nabila Nurul Insani, Muhammad Rasyid Ridha. 2025. "Ancaman Pergeseran Bahasa Daerah Dan Dampaknya Terhadap Keberlanjutan Warisan Budaya Di Era Global." *Jurnal Penelitian Nusantara* 1(5):91–96.
- Iswary, Ery, and Aziz Thaba. 2024. *Ekolinguistik - Fondasi Teoritis Dan Penerapannya*. Vol. 2. edited by Indramini, A. Kadir, and C. Mahmut. PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Kadek Ayu Natalia, and Ratna Devy Winayanti. 2025. "Strategi Komunikasi Simbolik Dalam Interaksi Pelayanan Yang Dilakukan Penyandang Disabilitas Di Difel Cafe Gantari Jaya." *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4(4):1768–78. doi: 10.54259/mukasi.v4i4.5977.
- Kasanti, Dewi, Gresi Nurhayati Nababan, Paolina Pekei, and Silvina Noviyanti. 2025. "Pragmatik Dan

- Kesantunan Berbahasa Dalam Kurikulum Merdeka: Strategi Meningkatkan Kompetensi Komunikatif Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 11(04).
- Kurniawati, Rikke. 2023. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Pembiasaan Proses Belajar Peserta Didik Di SD Ngaben Madura." *Jurnal Program Studi PGMI* 10(1):381–86.
- Lestari, Vivi Ayu, Kurniadi Pahar, Indah Putri Pratiwi, Sekarlita Indriani, Inpresta Natalia, Ahmad Najib Mutawally, Gusfin Maulidyawanti Moonti, Anggi Purwa Lestarina, Desi Wijayanti Ma'rufah, Rahma Juwita, Yulian Purnama, and Arif Budimansyah Purba. 2025. *Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. edited by Y. Novita. CV Hai Publishing Indonesia.
- Liu, Bin, and Jing Wang. 2022. "Influence and Analysis of the Language and Cultural Ecological Environment in the Cognitive Process of English Writing." *Journal of Environmental and Public Health* 2022. doi: 10.1155/2022/3883459.
- Marpaung, Jonathan Halomoan, Rey Dewinata Simanjuntak, Asriaty R. Purba, and Risdo Saragih. 2025. "Pergeseran Bahasa Pada Anak-Anak Dari Keluarga Suku Batak Toba Di Kota Medan." *Jurnal Pendidikan Bahasa* 15(1).
- Nurhasanah, Ai, Dian Indihadi, and Dwi Alia. 2025. "Analisis Penggunaan Media Peta Konsep Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi: Studi Deskriptif Kualitatif Di Kelas V SDN Kalimanggis." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(02).
- Nuryanti, Dewi, Anita Retno Winarsih, Rachmat Efendi, Gusti Ayu, Made Rai, Cutiana Windri Astuti, Septia Rizqi, and Nur Abni. 2025. *Bahasa Dan Sastra Dalam Krisis Iklim: Perspektif Ekokritik Indonesia*. edited by Sukarismanti. Jalan Raya Puri Gading Cluster Palm Blok B-8: CV. Intelektual Manifes Media.
- Ramaniyar, Eti, and Wiendi Wiranty. 2024. "Korelasi Antara Kompetensi Pragmatik Dengan Kesantunan Berbahasa Mahasiswa." *Cakrawala Linguista* 7(2):82–90.
- Sari, Nur Indah, and Eka Septiani. 2025. "Analisis Sociolinguistik Penggunaan Kata Serapan Bahasa Asing Dalam Komunikasi Daring Di Kalangan Remaja Indonesia." *Yasin - Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya* 5. doi: <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.7553>.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1(1):53–61. doi: 10.61104/jq.v1i1.60.
- Vimusti, Falaq Alesa, Delon Andrean, Eval Indra Kurnia, and Aidil Al Suannaja. 2026. "Peran Ilmu Komunikasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Interaksi Sosial." 4.
- Widad, Shofiatul, Dela Maulindah, Achmad Naufal, Fajrur Ramdhani, M. Yunus, Abu Bakar, Universitas Islam, Negeri Sunan, Ampel Surabaya, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, and Bahasa Arab. 2025. "Dinamika Pemerolehan Dan Pembelajaran Bahasa: Analisis Prinsip, Perbedaan Usia dan Faktor Pendukung." *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa* 3(3):165–86.
- Zulfirman, Rony. 2022. "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3(2):147–53. doi: 10.30596/jppp.v3i2.11758.